
KARAKTERISTIK AUDITEE DAN AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN DI BEI PERIODE 2013-2017**Ismiati Ulfah**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang Surabaya 60231
ismiatiulfah@gmail.com**Ni Nyoman Alit Triani**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang Surabaya 60231
nyomanalit@unesa.ac.id**ABSTRACT**

This paper empirically analyzes the effect of auditee and auditor characteristics on audit delay. Specifically, auditee characteristics used are profitability, solvability, and company size while auditor characteristics used are audit-firm size, auditor opinion, and audit tenure. This research was conducted on trade, services, and investment sector in 2013-2017 and produced 370 samples which are chosen by using purposive sampling. The technique analysis used is multiple regression analysis. The results of the study indicate that profitability and auditor opinion has a positive effect on audit delay while audit-firm size has a negative effect on audit delay. Whereas solvability, company size, and audit tenure has not a significant effect on audit delay.

Keywords: *Audit Delay; Auditee Characteristics; Auditor Characteristics.*

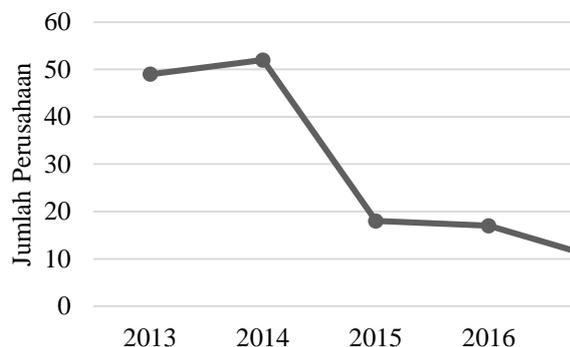
PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan wujud laporan hasil pertanggungjawaban dari pihak manajemen terkait pengurusan dan pengawasan terhadap suatu perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menjadi referensi informasi yang kredibel untuk pembuatan keputusan (Alkhatib dan Marji, 2012). Berdasarkan hal tersebut, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif diantaranya dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan (Turel dan Tuncay, 2016). Maka dari itu, manajemen memerlukan jasa auditor independen untuk mengevaluasi kemudian menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan melalui laporan auditor.

Untuk menyelesaikan laporan auditor, auditor tentu membutuhkan waktu. Lamanya waktu untuk menyelesaikan audit disebut *audit delay* atau *audit report lag*, yang dideskripsikan sebagai periode antara akhir tahun keuangan perusahaan hingga tanggal laporan auditor (Khoufi, N. dan Khoufi, W., 2018). *Audit delay* berdampak terhadap unsur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika auditor terlambat menyelesaikan laporan auditor, maka perusahaan juga terlambat menyampaikan laporan keuangan sehingga nilai relevansi informasi berkurang, tingkat kepercayaan investor menurun, asimetri informasi meningkat, dan ketidakpastian keputusan terjadi. Jika perusahaan publik terlambat, maka sanksi diberikan sesuai Peraturan Nomor I-H dalam Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 yang saat ini diganti menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sebelumnya telah menetapkan Peraturan Nomor X.K.2 pada Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003. Peraturan tersebut selanjutnya direvisi oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan dengan mengeluarkan Peraturan Nomor X.K.2 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011. Revisi peraturan tersebut dilakukan karena terdapat perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) akibat program konvergensi IFRS tahun 2012. Berdasarkan Peraturan Nomor X.K.2 tahun 2011, laporan keuangan perusahaan wajib diungkapkan kepada Bapepam dan LK selambat-lambatnya akhir bulan ketiga terhitung setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Walaupun peraturan telah dipertegas, BEI masih menemukan perusahaan yang tidak memenuhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahun 2013-2017 seperti pada Gambar 1.



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Gambar 1. Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2013-2017

Salah satu pemicu atas keterlambatan yakni penyelesaian audit (*audit delay*) yang semakin lama sehingga penyampaian laporan keuangan tidak bisa dilaksanakan tepat waktu. Alasan keterlambatan tersebut telah dijelaskan oleh beberapa perusahaan. Misalnya, tahun 2015, Trikonsel Oke Tbk (TRIO) menghadapi permasalahan terkait perbedaan jumlah utang dimana PT Gapura Aetha Semesta (GAS) mengklaim jumlah utang senilai Rp 1,53 miliar sedangkan perusahaan hanya mencatat senilai Rp 619,87 juta (www.wartaekonomi.com). Sementara itu, Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS) menyampaikan alasan keterlambatan penyampaian laporan keuangan per 31 Desember 2016 karena terkendala dalam kelengkapan dokumen pada anak perusahaan untuk penyusunan laporan keuangan auditan (www.idx.co.id).

Khoufi, N. dan Khoufi, W. (2018) menemukan adanya hubungan antara *audit factors* dan *company characteristic* pada *audit delay* di Perancis. Di Indonesia, Maggy dan Diana (2018) menjelaskan penyebab *audit delay* berasal dari karakteristik perusahaan dan auditor. Hasil penelitian menggambarkan adanya pengaruh positif dari solvabilitas dan pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP tidak menunjukkan adanya pengaruh dengan *audit delay*.

Prameswari dan Yustrianthe (2015) mengemukakan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran KAP. Apabila perusahaan melaporkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan diaudit oleh KAP *Big Four* atau afiliasinya, maka *audit delay* berlangsung lebih singkat. Sementara itu, Wiyantoro dan Usman (2018) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Apabila perikatan audit semakin lama, maka rentang waktu *audit delay* semakin singkat.

Perbedaan lamanya *audit delay* disebabkan oleh berbagai faktor dari karakteristik *auditee* dan auditor. Dengan demikian, tujuan penelitian ini yakni untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilaksanakan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di BEI periode 2013-2017.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan yakni teori yang menggambarkan hubungan antara pemilik dan manajer yang terikat dalam sebuah kontrak kerja atas persetujuan bersama. Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan mengungkapkan adanya kesenjangan antara pemilik dan manajer. Keterbatasan informasi pemilik mengakibatkan munculnya keraguan atas kebenaran laporan keuangan sehingga memunculkan permintaan *auditing* terhadap laporan keuangan. Auditor dibutuhkan untuk memverifikasi laporan keuangan dan memberikan legitimasi atas kinerja manajer.

Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan bertujuan untuk

memberikan petunjuk atau sinyal kepada pihak luar mengenai prospek perusahaan (Rahmawati, 2015). Perusahaan yang memiliki kabar baik terkait informasi dalam laporan keuangannya cenderung lebih cepat menyelesaikan audit. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan dapat diterbitkan tepat waktu sehingga memberikan sinyal yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Audit Delay

Menurut Lestari dan Nuryatno (2018) *audit delay* yaitu periode waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. Periode tersebut diukur menurut lamanya jumlah hari mulai tanggal tutup buku perusahaan yakni per 31 Desember hingga tanggal saat laporan auditor selesai ditandatangani. Panjang pendeknya *audit delay* menjadi penentu pemenuhan unsur ketepatan waktu.

Karakteristik Auditee

Karakteristik *auditee* merupakan sifat yang secara spesifik dimiliki oleh perusahaan dan menjadi ciri khas tersendiri (Puspitasari dan Sari, 2012). Karakteristik *auditee* yang digunakan yakni profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Karakteristik Auditor

Karakteristik auditor merupakan karakteristik yang berasal dari pihak auditor yang melaksanakan audit suatu perusahaan. Karakteristik auditor yang digunakan yaitu ukuran KAP, opini auditor, dan *audit tenure*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Tingginya tingkat profitabilitas memberikan kabar baik sehingga penyelesaian audit lebih singkat karena manajemen ingin segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik (Arifuddin, *et al.*, 2017). Pandangan lain dijelaskan Estrini dan Laksito (2013) bahwa profitabilitas yang tinggi memperpanjang *audit delay*. Hal ini karena terdapat *information risk* yang dihadapi oleh auditor seperti terjadinya manipulasi laba sehingga auditor lebih waspada dan teliti yang kemudian berdampak terhadap waktu penyelesaian audit lebih lama. Hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Debt ratio yang tinggi menggambarkan adanya masalah keberlangsungan hidup perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap kehati-hatian dan kecermatan auditor sehingga memicu *audit delay* semakin lama. Hal ini sejalan dengan Lestari dan Nuryatno (2018). Namun, Sumantri, dkk. (2018) menjelaskan bahwa tidak semua perusahaan menilai utang tinggi sebagai berita buruk. Ada kemungkinan perusahaan dengan solvabilitas tinggi mampu menyelesaikan audit tepat waktu guna meyakinkan dan menghilangkan kecurigaan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan menggambarkan penggolongan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar lebih konsisten menyelesaikan audit dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena didukung sumber daya yang memadai (Khoufi, N. dan Khoufi W., 2018). Arifuddin, *et al.* (2017) memperoleh hasil yang berlawanan dimana perusahaan besar juga berpotensi mengalami keterlambatan penyelesaian audit karena menghadapi kompleksitas transaksi yang meningkatkan risiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Ukuran KAP menunjukkan tingkat reputasi dari masing-masing KAP. KAP *Big Four* atau afiliasinya bekerja lebih efektif dan efisien karena didukung sumber daya yang besar dan lebih kompeten sehingga produktifitas kerja lebih tinggi yang menyebabkan penyelesaian audit semakin singkat (Evans, 2017). KAP *Big Four* juga mempunyai motivasi tinggi untuk memenuhi ketepatan waktu guna mempertahankan reputasinya (Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Namun, Sari dan Priyadi (2016) menemukan bahwa KAP *Big Four* atau afiliasinya belum tentu menyelesaikan audit tepat waktu karena KAP tersebut memiliki jumlah klien lebih banyak. Hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H₄: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Perusahaan yang menerima opini WTP mengalami penyelesaian audit lebih singkat karena tidak ada permasalahan yang perlu didiskusikan antara klien dengan auditor (Arifa, 2013). Hal ini sejalan dengan Arifuddin, *et al.* (2017). Namun, perusahaan dengan opini WTP juga dapat mengalami *audit delay* lebih lama karena pemberian opini tersebut harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan didukung dengan bukti audit yang cukup dan tepat (Lestari dan Nuryatno, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H₅: Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Semakin panjang *audit tenure*, maka pemahaman auditor atas karakteristik, risiko bisnis, operasi, kondisi internal, dan sistem akuntansi suatu perusahaan semakin baik sehingga *audit delay* lebih singkat (Arifuddin, *et al.*, 2017). Sebaliknya, auditor baru belum mempunyai pengetahuan secara mendalam terkait karakteristik perusahaan sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri yang kemudian berdampak pada penyelesaian audit lebih lama. Hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H₆: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diterapkan yakni penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di BEI tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dilaksanakan sesuai metode *purposive sampling* dan dihasilkan sebanyak 370 unit analisis dari 74 sampel penelitian.

Definisi Operasional**Audit Delay**

Audit delay merupakan periode waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor (Khoufi, N. dan Khoufi, W., 2018). Menurut Khoufi, N. dan Khoufi, W. (2018) rumus *audit delay* yakni:

$$Rd_{i,t} = DS_{i,t} - DC_{i,t}$$

Keterangan:

Rd_{i,t} = Periode penyelesaian laporan auditor dalam jumlah hari untuk setiap perusahaan i dan tahun t.

DS_{i,t} = Tanggal laporan auditor ditandatangani untuk setiap perusahaan i dan tahun t.

DC_{i,t} = Tanggal penutupan tahun buku untuk setiap perusahaan i dan tahun t.

Profitabilitas

Profitabilitas yakni rasio untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam memberikan kontribusi keuntungan (Kasmir, 2010:115). Menurut Arifuddin, *et al.* (2017) rumus profitabilitas yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas yakni rasio untuk melihat seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2010:112). Menurut Mawardi (2017) rumus solvabilitas yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yakni pengukuran atau skala yang menggolongkan besar kecilnya perusahaan (Arifuddin, *et al.*, 2017). Rumus yang digunakan sejalan dengan Arifuddin, *et al.* (2017) yaitu:

$$UP = \ln(\text{Total Aset})$$

Ukuran KAP

KAP yaitu organisasi akuntan publik yang menerima izin resmi dari Menteri Keuangan berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk mendirikan usaha pada bidang penyediaan jasa profesional berkaitan dengan praktik akuntan publik (Agoes, 2017). Ukuran KAP diprosikan dengan variabel *dummy* sejalan dengan Prameswari dan Yustrianthe (2015) bahwa:

1) Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* atau afiliasinya, maka dikategorikan nilai *dummy* 1.

2) Jika KAP non *Big Four* mengaudit suatu perusahaan, maka dikategorikan nilai *dummy* 0.

Opini Auditor

Opini auditor yakni pendapat yang disampaikan oleh auditor atas penilaian kewajaran laporan keuangan perusahaan (Messier, *et al.*, 2014:58). Opini auditor diprosikan dengan variabel *dummy* sejalan dengan Khoufi, N. dan Khoufi, W. (2018) bahwa:

- 1) Jika perusahaan memperoleh opini WTP, maka dikategorikan nilai *dummy* 1.
- 2) Jika perusahaan memperoleh selain opini WTP, maka dikategorikan nilai *dummy* 0.

Audit Tenure

Audit tenure yaitu lamanya perikatan audit dari pihak auditor dengan klien yang sama selama periode tertentu secara berturut-turut (Wan Hussin, *et al.*, 2018). *Audit tenure* diukur dengan variabel *dummy* sesuai penelitian Daratika (2018) bahwa:

- 1) Jika *audit tenure* selama ≥ 3 tahun, maka dikategorikan nilai *dummy* 1.
- 2) Jika *audit tenure* selama < 3 tahun, maka dikategorikan nilai *dummy* 0.

Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Statistik deskriptif yaitu gambaran statistik untuk melakukan analisis data penelitian tanpa menyusun kesimpulan (Sugiyono, 2017:147). Selanjutnya, untuk menilai tingkat kelayakan model regresi, maka dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Untuk melihat pengaruh variabel penelitian, maka dilaksanakan uji hipotesis yakni uji koefisien determinasi, uji F, serta uji T.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	ROA	DAR	LNTA	KAP	OPINI	TENURE
Uji Normalitas						
Hasil Uji <i>K-S Test</i>			0,076			
Simpulan			<i>Sig.</i>			
Uji Multikolinearitas						
Nilai <i>Tolerance</i>	0,913	0,868	0,927	0,854	0,979	0,988
Nilai VIF	1,095	1,152	1,079	1,171	1,021	1,013
Simpulan	<i>Sig.</i>	<i>Sig.</i>	<i>Sig.</i>	<i>Sig.</i>	<i>Sig.</i>	<i>Sig.</i>
Uji Heteroskedastisitas						
Hasil Uji <i>Park</i>	0,270	0,466	0,485	0,679	0,337	0,088
Simpulan			<i>Sig.</i>			
Uji Autokorelasi						
Hasil Uji <i>Runs Test</i>			0,581			
Simpulan			<i>Sig.</i>			

Sumber: Data diolah SPSS

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah data residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Hasil uji ini dengan data awal memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 yakni di bawah tingkat signifikansi 0,05 sehingga data belum berdistribusi normal. Data kemudian diperbaiki dengan *outlier* dan transformasi. Berdasarkan Tabel 1, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,076 yaitu di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengamati apakah dalam model regresi ditemukan hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Berdasarkan Tabel 1, secara individual variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, variabel independen terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) pengujian ini untuk menemukan perbedaan varian dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara uji heterokedastisitas adalah uji *park*.

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Sig.* dari masing-masing keenam variabel bebas tersebut di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga model regresi bersifat homogen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk membuktikan ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu saat periode t dengan periode $t-1$ (Ghozali, 2016:107). Berdasarkan Tabel 1, nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,581 yakni di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model regresi terbebas dari asumsi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis yang paling sesuai dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda. Berdasarkan Tabel 4, model penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$AD = 3,927 + 2,486 ROA - 0,155 DAR + 0,013 LNTA - 0,275 KAP + 0,352 OPINI - 0,131 TENURE + error$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 2. Hasil Uji R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,099	,078	,81623

Sumber: Data diolah SPSS

Koefisien determinasi untuk memeriksa tingkat keterikatan atas kontribusi penjelasan variabel bebas pada variasi variabel terikat. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,078 artinya variabel terikat berupa *audit delay* hanya dapat dijelaskan sebesar 7,8% oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, dan *audit tenure*. Sedangkan sisanya sebesar 92,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji F

**Tabel 3. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,055	6	3,176	4,767	,000 ^b
	Residual	173,220	260	,666		
	Total	192,275	266			

Sumber: Data diolah SPSS

Uji F untuk menguji apakah dua atau lebih variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:171). Berdasarkan Tabel 3, keenam variabel bebas tersebut secara bersama-sama menghasilkan nilai *Sig.* sebesar 0,000 yakni di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji T

Uji T untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Berdasarkan Tabel 4, profitabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor menghasilkan nilai *Sig.* di bawah 0,05 sehingga secara individual variabel tersebut berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* menghasilkan nilai *Sig.* di atas 0,05 sehingga secara individual variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 4. Hasil Uji T
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,927	,331		11,873	,000
ROA	2,486	1,129	,136	2,202	,029
DAR	-,155	,236	-,041	-,654	,513
LNTA	,013	,011	,071	1,160	,247
KAP	-,275	,108	-,162	-2,541	,012
OPINI	,352	,101	,207	3,472	,001
TENURE	-,131	,191	-,041	-,685	,494

a. Dependent Variable: LN_KUADRAT_RES_1

Sumber: Data diolah SPSS

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil uji regresi menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* sehingga hipotesis diterima. Hasil ini sejalan dengan Akingunola, *et al.* (2018). Teori sinyal didukung oleh hasil penelitian dimana ROA merupakan salah satu informasi yang memberikan sinyal terkait kinerja perusahaan. Tingginya rasio profitabilitas merupakan kabar baik yang seharusnya segera dipublikasikan kepada publik. Namun, dalam pengauditan auditor juga menghadapi *information risk* yakni risiko informasi yang disebabkan karena kemungkinan tidak akuratnya laporan keuangan seperti indikasi terjadinya manipulasi laba. Hal ini tentu meningkatkan perhatian auditor sehingga rentang waktu penyelesaian audit lebih lama.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil uji regresi menyebutkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan Khoufi, N. dan Khoufi, W. (2018). Teori sinyal tidak didukung oleh hasil penelitian. Rasio utang yang tinggi tidak selalu menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang buruk asalkan diungkapkan secara memadai sehingga besar kecilnya jumlah utang tidak menghambat kinerja auditor dalam pengauditan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil uji regresi menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ditolak. Mazkiyani dan Handoyo (2017) mendukung hasil penelitian. Hal ini karena semua perusahaan menghadapi tekanan yang sama dari para investor, pengawas permodalan, maupun pemerintah agar menyelesaikan audit tepat waktu. Selain itu, hal ini didukung data pengamatan dimana nilai aset dari setiap perusahaan dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil uji regresi menyebutkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga hipotesis diterima. Evans (2017) serta Khoufi, N. dan Khoufi, W. (2018) mengungkapkan hasil yang sama. Teori keagenan didukung oleh hasil penelitian dimana perusahaan membutuhkan jasa audit untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* atau afiliasinya mampu menyelesaikan audit tepat waktu. Hal ini karena KAP tersebut mempunyai sumberdaya yang mampu mendukung peningkatan profesionalisme auditor sehingga penyelesaian audit semakin singkat dengan tujuan untuk mempertahankan reputasi pada KAP.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil uji regresi menyebutkan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arifuddin, *et al.* (2017). Teori sinyal didukung oleh hasil penelitian dimana opini auditor memberikan sinyal dalam pengambilan keputusan. Dasar pemberian opini dilakukan berdasarkan temuan audit. Pemberian opini WTP harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang didukung oleh bukti audit. Dalam hal ini, auditor mungkin menghadapi kendala dimana manajemen kurang bekerjasama dalam memberikan informasi sehingga pemberian opini auditor semakin mudur dan memicu *audit delay* semakin lama.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Hasil uji regresi menyebutkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ditolak. Dao dan Pham (2014) memperoleh hasil yang sama. Menurut data pengamatan, distribusi frekuensi perusahaan dengan *audit tenure* ≥ 3 tahun dan < 3 tahun menunjukkan jumlah yang tidak seimbang yakni 20:247. Ketidakeimbangan distribusi frekuensi tersebut menjadi penyebab hasil uji tidak signifikan. Namun, hal ini mengindikasikan bahwa auditor dan klien telah mematuhi Peraturan OJK Nomor 23/POJK.03/2017 dengan membatasi penggunaan jasa akuntan publik paling lama selama 3 tahun berturut-turut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka profitabilitas dan opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang melaporkan tingkat profitabilitas tinggi serta memperoleh opini WTP mengalami *audit delay* lebih lama. Sedangkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. KAP *Big Four* atau afiliasinya mempunyai sumberdaya baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang mampu mendukung penyelesaian audit tepat waktu. Sementara itu, variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran bagi peneliti selanjutnya yakni membandingkan *audit delay* dengan sektor lainnya misalnya sektor pertambangan atau sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Perusahaan diharapkan mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar manajemen dapat mengontrol faktor potensial yang menyebabkan *audit delay*. Sedangkan auditor diharapkan lebih berhati-hati dalam pengauditan dengan merancang strategi dan mengontrol faktor-faktor potensial tersebut agar penyelesaian audit bisa tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. dan Ahmad-Zaluki, N. A. (2012). Auditor Industry Specialism and Reporting Timeliness. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol.65, 873–878.
- Agoes, S. (2017). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik Edisi 4-Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akingunola, R. O., Soyemi, K. A., and Okunuga, R. (2018). Client Attributes and the Audit Report Lag in Nigeria. *Market Forces College of Management Sciences*, XIII (01), 30–41.
- Alkhatib, K. dan Marji, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol.62, 1342–1349.
- Arifuddin, Hanafi, K., dan Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol.15 (19), 353–367.
- Daratika, D. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *JOM FEB*, Vol.1 (1), 1–15.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management*, Vol.14 (1), 57–74.
- Estrini, D. H. dan Laksito, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 (2), 1–10.
- Evans, R. R. J. (2017). Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies. *Asian Review of Accounting*, Vol.25 (2), 1–30.
- Ghozali, I. (2016). *Apiliasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 *Peraturan Nomor I-H*. 19 Juli 2004. Bursa Efek Jakarta. Jakarta.

- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2. 5 Juli 2011. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Jakarta.
- Khoufi, N. dan Khoufi, W. (2018). An Empirical Examination of The Determinants of Audit Report Delay in France. *Managerial Auditing Journal*.
- Kurniawan, A. I., dan Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.4 (3), 1–13.
- Lestari, S. Y. dan Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, Vol.10 (2), 48–56.
- Maggy dan Diana, P. (2018). Internal and External Determinants of Audit Delay : Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Accounting and Finance Review Journal*, Vol.3 (1), 16–25.
- Mai, D. dan Pham, T. (2014). Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag. *Managerial Auditing Journal*, Vol.29 (6), 490–512.
- Mawardi, R. (2017). The Effect of Internal and External Factors to Audit Delay and Timeliness. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, Vol.2 (1), 165–180.
- Mazkiyani, N. dan Handoyo, S. (2017). Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol.17 (1), 77–95.
- Messier, W. F., Glover, S. M., Prawitt, D. F. (2014). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis* (8th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nurfitriyani, A. (2016, 19 Agustus). Ini Penjelasan Trikomsel Terkait PKPU. Warta Ekonomi. Diperoleh pada 2 Mei 2019, dari <http://www.wartaekonomi.com>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Keuangan. 27 Maret 2017. Jakarta.
- Prameswari, A. S. dan Yustrianthe R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, Vol.XIX (01), 50–67.
- Puspitasari, E. dan Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, Vol.9 (1), 31–42.
- Rahmawati, S. E. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4 (7), 1–17.
- Ratmono, D. dan Nurmalasari, D. (2015). Apakah Opini Audit Merupakan Sebuah Good News? Pengujian Teori Signaling. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.4 (1), 1–11.
- Sari, H. K. dan Priyadi, M. P. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.5 (6), 1–17.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumantri, Desiana, dan Hendi. (2018). Analisis Faktor Perusahaan dan Auditor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit dan Dampaknya terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Benefita*, Vol.3 (1), 106–123.
- Turel, A. dan Tuncay, F. E. (2016). An Empirical Analysis of Audit Delay in Turkey. *Istanbul University*.
- Wan Hussin, W. N., Bamahros, H. M., Shukeri, S. N. (2018). Lead Engagement Partner Workload, Partner-Client Tenure and Audit Reporting Lag: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol.33 (3), 246–266.
- Wiyantoro, L. S. dan Usman, F. (2018). Audit Tenure and Quality to Audit Report Lag in Banking. *European Research Studies Journal*, Vol.XXI (3), 417–428.
- www.idx.co.id